BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan Kerja Praktek di cabang PT.Tunas Baru Lampung Tbk yang beralamat di Jalan Ikan Kakap No.9/12 Bandar Lampung yang dimulai sejak tanggal 2 Agustus 2010 sampai 31 Agustus 2010, penulis ditempatkan pada bagian akuntansi dan keuangan. Pelaksanaan Kerja Praktek ini dimaksudkan untuk mengetahui laporan keuangan konsolidasi pada perusahaan tersebut.

3.1.1 Laporan Keuangan Konsolidasi Pada PT.Tunas Baru Lampung Tbk

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 4 tentang Laporan Keuangan Konsolidasi disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 September 1994. Laporan keuangan konsolidasi adalah suatu laporan keuangan dari suatu group perusahaan yang disajikan sebagai satu kesatuan ekonomi .

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-97/PM/1996 pada tanggal : 28 Mei 1996, diubah dengan Nomor : Kep-06/PM/2000 pada tanggal : 13 Maret 2000.

“ Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan seluruh perusahaan yang dikendalikan oleh induk perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila induk

perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui anak perusahaan), lebih dari 50% hak suara pada suatu perusahaan ”.

Walaupun suatu perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila dapat dibuktikan adanya salah satu kondisi berikut:

a) Mempunyai hak suara yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya;
b) Mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan financial dan operasional perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c) Mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan; atau
d) Mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Sedangkan Anak perusahaan tidak dikonsolidasikan dalam hal :

a) Pengendalian dimaksudkan untuk sementara, karena saham anak perusahaan dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dialihkan dalam jangka pendek; atau
b) Anak perusahaan dibatasi oleh suatu restriksi jangka panjang sehingga mempengaruhi secara signifikan kemampuannya dalam mentransfer dana kepada induk perusahaan.

Walaupun anak perusahaan bergerak dalam jenis usaha yang berbeda atau sama sekali tidak ada hubungannya dengan jenis usaha induk perusahaan, laporan keuangan anak perusahaan tersebut tetap harus dimasukkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

Pada Penyajian laporan keuangan ,laporan keuangan konsolidasi terdiri dari :

1) Neraca konsolidasi;
2) Laporan Laba Rugi konsolidasi;
3) Laporan Perubahan Ekuitas konsolidasi;
4) Laporan Arus Kas konsolidasi; dan
5) Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasi.

Maka dengan pertimbangan pernyataan tersebut , Pt.Tunas Baru Lampung Tbk sebagai salah satu badan usaha perseroan mewajibkan bahwa didalam prosedur akuntansinya haruslah berpedoman pada standar dan Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan menggunakan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha".

Berdasarkan metode pembelian, selisih lebih biaya akuisisi atas nilai wajar asset bersih teridentifikasi pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. Aset dan kewajiban yang diperoleh, dibukukan secara terpisah pada tanggal akuisisi jika besar kemungkinan bahwa segala manfaat terkait pada masa depan akan mengalir ke atau dari perusahaan pengakuisisi; dan tersedianya suatu ukuran yang andal sehubungan dengan biaya perolehan atau nilai wajarnya. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan pengakuisisi atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah

penurunan nilai wajar aset non moneter tersebut diakui sebagai "*Goodwill negatif*" dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Dalam system akuntansi yang sudah terkomputerisasi seperti pada Pt Tunas Baru Lampung Tbk ini , program computer akan secara otomatis mencatat dan memposting transaksi. Catatan pendukung akan tersimpan dalam file-file induk yang terkomputerisasi. (Tidak sembarang orang yang dapat mengakses system akuntansi tersebut).

3.1.2 Neraca Konsolidasi pada Laporan keuangan konsolidasi

Pada Pt Tunas Baru Lampung Tbk , laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggota pemegang saham serta anak perusahaan didalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), salah satu dari laporan keuangan konsolidasi tersebut adalah neraca konsolidasi.

1. Pengertian Neraca

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-97/PM/1996 Tanggal : 28 Mei 1996, diubah dengan Nomor : Kep-06/PM/2000 Tanggal : 13 Maret 2000.

" Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar, kecuali untuk industri tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya ".

Menurut Zaki Baridwan (2000,18) neraca adalah :

“ Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu “.

Menurut Warren Reeve Fess yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita (2005, 27) neraca adalah :

“ Neraca merupakan laporan yang memuat jumlah aktiva, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan “..

Dapat disimpulkan bahwa neraca konsolidasi adalah laporan yang memuat aktiva, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu.

2. Penggolongan Aktiva (*asset*), Utang (*Kewajiban*), dan Modal (*Ekuitas*)

Elemen-elemen dalam neraca konsolidasi biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannnya adalah untuk memudahkan analisa.

a. Aktiva (*asset*)

Merupakan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi dimasa lalu. Dalam neraca jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal serta adanya hak minoritas atas asset bersih anak perusahaan.

Pada Pt Tunas Baru Lampung Tbk, aktiva (*asset*) ini digolongkan ke dalam aktiva (*asset*) lancar, dan aktiva (*asset*) tidak lancar.

b. Utang (*Kewajiban*)

Merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi. Cara pelunasan utang ini bermacam-macam, bisa dengan uang atau pun dibayar dengan barang atau jasa. Pada Pt Tunas Baru Lampung Tbk kewajiban terbagi menjadi dua yaitu kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar.

c. Modal (*Ekuitas*)

Merupakan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Pada Pt Tunas Baru Lampung Tbk ini disebut sebagai ekuitas. Ekuitas pada Pt Tunas Baru Lampung ini terdiri dari: modal saham, saham thesauri, tambahan modal disetor (bersih), selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, saldo laba, dan lainnya.

3.1.3 Laporan Laba Rugi Konsolidasi pada Laporan keuangan konsolidasi

Pada Pt Tunas Baru Lampung Tbk , laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggota pemegang saham serta anak perusahaan didalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), salah satu dari laporan keuangan konsolidasi tersebut adalah laporan laba rugi konsolidasi.

1. Pengertian Laba Rugi

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-97/PM/1996 Tanggal : 28 Mei 1996, diubah dengan Nomor : Kep-06/PM/2000 Tanggal : 13 Maret 2000.

" Laba Rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya ".

Menurut Paksiman (post 2009 : 5 : 5)

" Laporan Laba-Rugi adalah suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang isinya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha untuk satu periode akuntansi tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa komponen utama laporan laba rugi yang diuraikan di bawah ini menggunakan metode beban fungsional. Bagi jenis-jenis industri tertentu, dimungkinkan untuk menggunakan metode lain yang telah ditentukan ".

Menurut Munawir (2000: 26)

" Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu ".

2. Penggolongan Laporan laba rugi konsolidasi

Penggolongan laporan laba rugi biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannnya adalah untuk memudahkan analisa.

a) Pendapatan Usaha;

b) Beban Pokok Penjualan;

c) Beban Usaha;

d) Penghasilan (Beban) Lain-lain;

e) Beban (Penghasilan) Pajak kini dan tangguhan;

f) Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan;

g) Laba bersih per saham (dasar dan dilusian);

3.1.4 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi pada Laporan keuangan konsolidasi

Pada Pt Tunas Baru Lampung Tbk , laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggota pemegang saham serta anak perusahaan didalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), salah satu dari laporan keuangan konsolidasi tersebut adalah laporan perubahan ekuitas konsolidasi.

1. Pengertian Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-97/PM/1996 Tanggal : 28 Mei 1996, diubah dengan Nomor : Kep-06/PM/2000 Tanggal : 13 Maret 2000.

“ Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan ”.

Menurut PSAK No.1 Paragraf 66, Revisi 2009

“ Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan “.

Menurut Rahmat (post : http://blog.re.or.id/laporan-keuangan.htm)

“ Laporan perubahan modal adalah salah satu laporan keuangan dalam akuntansi yang menggambarkan bertambahnya atau berkurangnya modal suatu perusahaan akibat dari laba atau rugi yang diterima oleh perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi ”.

2. Penggolongan Laporan perubahan ekuitas konsolidasi

Penggolongan laporan perubahan ekuitas biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannnya adalah untuk memudahkan analisa.

a) Modal saham;
b) Saham Theasuri;
c) Tambahan modal disetor;
d) Selisih nilai transaksi restrukturisasi;
e) Saldo laba

3.1.5 Laporan Arus kas Konsolidasi pada Laporan keuangan konsolidasi

Pada Pt Tunas Baru Lampung Tbk , laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggota pemegang saham serta anak perusahaan didalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), salah satu dari laporan keuangan konsolidasi tersebut adalah laporan arus kas konsolidasi.

1. Pengertian Laporan Arus kas

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-97/PM/1996 Tanggal : 28 Mei 1996, diubah dengan Nomor : Kep-06/PM/2000 Tanggal : 13 Maret 2000.

" Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan ".

Menurut badan standar akuntansi keuangan di Amerika yaitu *Financial Accounting Standard Board* (FASB), yaitu pada pernyataan No.95

" Laporan Arus Kas sebagai berikut : Laporan Arus Kas merupakan suatu laporan keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan arus keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi (dalam SAKD dibatasi pada aktivitas transaksi aktiva tetap dan aset lainnya) dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu (dalam SAKD adalah tahun anggaran). Dan laporan ini juga merupakan suatu media yang dapat menelusuri atau mencocokkan saldo awal kas dengan saldo kas pada akhir tahun anggaran ".

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, 2009

" Laporan Arus Kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui Laporan Arus Kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi,investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi ".

" Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan *(future cash flow)* dari berbagai perusahaan".

2. Penggolongan Laporan arus kas konsolidasi

Penggolongan laporan arus kas biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannnya adalah untuk memudahkan analisa.

a) Arus kas dari aktivitas operasi;

b) Arus kas dari aktivitas investasi;

c) Arus kas dari aktivitas pendanaan;

3.1.6 Catatan atas laporan keuangan Konsolidasi pada Laporan keuangan konsolidasi

1. Pengertian Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan, menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan.

Menurut PSAK No.1 Paragraf 68, Revisi 2009

" Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan ".

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting,

2) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas,

3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secar wajar.

2. Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan

a) Umum

b) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan keuangan

3.2 Teknik Pelaksanaan Kerja Praktek

Teknik pelaksanaan kerja praktek yang dilakukan penulis di dalam melaksanakan laporan kerja praktek ini adalah dengan melaksanakan kerja dan pengamatan secara langsung di PT.Tunas Baru Lampung Tbk.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek ini, aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek yang memakan waktu kurang lebih 1 bulan antara lain :

1. Membantu Bagian Akuntansi serta keuangan
2. Memantau dan mengecek laporan keuangan neraca
3. Menginput data yang berhubungan dengan laporan keuangan neraca
4. Mengirimkan faksimile
5. Mengarsipkan data-data
6. dll.

Selain melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas, penulis juga melakukan beberapa kegiatan, antara lain :

1. Melakukan wawancara dengan bagian bagian akuntansi mengenai seluk beluk laporan keuangan konsolidasi secara lengkap. Mulai dari proses pencatatan hingga pengiktisaran.
2. Mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan referensi untuk penyusunan laporan kuliah kerja praktek ini.
3. Mempelajari mengenai laporan keuangan yang terdapat di PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Secara teknis sistem akuntansi pada Pt. Tunas Baru Lampung Tbk menggunakan suatu Software house. Software house tersebut merupakan suatu aplikasi program untuk mempermudah dalam pemrosesan data sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan akurat. Dan program tersebut tidak dapat sembarangan diakses oleh siapa pun.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Dari hasil Kerja Praktek yang dilaksanakan di PT.Tunas Baru Lampung Tbk ini, penulis akan menjelaskan tentang penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang terdiri dari neraca konsolidasi, laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, laporan arus kas konsolidasi, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasi pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tersebut.

3.3.1 Neraca Konsolidasi pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, PT Tunas Baru Lampung Tbk ini mengklasifikasikan akun dengan menggunakan sistem catatan atau *notes* yang telah tersetting dalam program aplikasi akuntansi, untuk mempermudah dan memperjelas dalam proses akuntansi.

Penilaian akun – akun dalam Neraca Konsolidasi terdiri dari :

a. Aktiva Lancar

Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, jika aktiva tersebut:

(a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan; atau

(b) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 (dua belas bulan) bulan dari tanggal neraca; atau

(c) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

b. Kas dan Setara Kas

(a) Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

(b) Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas antara lain adalah:

(i) Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminkan; dan

(ii) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

(c) Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

c. Aset tidak lancar

Aset tidak lancar diantaranya terdiri dari :

(a) Piutang Hubungan Istimewa

Pos ini merupakan piutang yang timbul sebagai akibat dari transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, selain untuk pos yang telah ditentukan penyajiannya yaitu Kas dan Setara Kas, serta Piutang Usaha. Piutang Hubungan Istimewa disajikan sebesar jumlah yang dapat direalisasikan. Jika dibentuk penyisihan untuk piutang hubungan istimewa, maka harus diungkapkan alasan, dasar pembentukan penyisihan dan penjelasan terjadinya piutang hubungan istimewa tersebut.

(b) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan; dan
- Sisa kompensasi kerugian.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai Aktiva Pajak Tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang memadai untuk dikompensasi. Aktiva pajak tangguhan disajikan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan kembali. Aktiva Pajak Tangguhan harus dikompensasi (*offset*) dengan Kewajiban Pajak Tangguhan dan jumlah netonya disajikan pada Neraca. Kompensasi ini tidak dilakukan apabila pajak tersebut untuk entitas hukum yang berbeda dalam suatu laporan keuangan konsolidasi.

d. Kewajiban Lancar

e. Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca atau satu siklus operasi normal perusahaan.

f. Hutang Bank Jangka Pendek

Pos ini merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

g. Hutang Usaha

Pos ini merupakan kewajiban yang timbul dalam rangka kegiatan normal perusahaan, baik kewajiban kepada pihak ketiga maupun kepada pihak yang

mempunyai hubungan istimewa. Saldo masing-masing hutang tersebut harus disajikan.

h. Hutang Pajak

Pos ini merupakan:

- Kewajiban dalam rangka pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar.

- Kewajiban pajak kini, yaitu jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada periode berjalan. Kewajiban Pajak Kini harus dikompensasi (*offset*) dengan Aktiva Pajak Kini dan jumlah netonya harus disajikan pada Neraca. Kompensasi ini tidak dilakukan apabila pajak tersebut untuk entitas hukum yang berbeda dalam suatu laporan keuangan konsolidasi.

i. Biaya yang Masih Harus Dibayar

Pos ini merupakan kumpulan dari beberapa jenis beban yang telah menjadi kewajiban perusahaan namun belum jatuh tempo.

j. Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang akan Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun

Pos ini merupakan bagian dari kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca. Pos ini disajikan dalam neraca dengan rincian antara lain sebagai berikut:

- Hutang Bank Jangka Panjang;

- Kewajiban sewa pembiayaan;

- Uang muka diterima;dan

- Hutang lain-lain

k. Kewajiban Tidak Lancar

Semua kewajiban lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar merupakan kewajiban tidak lancar.

l. Hutang Hubungan Istimewa

Pos ini merupakan kewajiban yang timbul sebagai akibat dari adanya transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, diluar kegiatan normal perusahaan.

m. Kewajiban Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Kewajiban Pajak Tangguhan harus dikompensasi (*offset*) dengan Aktiva Pajak Tangguhan dan jumlah netonya disajikan pada Neraca. Kompensasi ini tidak dilakukan apabila pajak tersebut untuk entitas hukum yang berbeda dalam suatu laporan keuangan konsolidasi.

n. Hak Minoritas

Pos ini merupakan bagian aktiva neto dari anak perusahaan yang tidak dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh induk perusahaan.

o. Ekuitas

Pos ini merupakan hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

p. Modal Saham

Pada pos ini disajikan nilai nominal untuk setiap jenis saham. Disamping itu, pada pos ini disajikan:

(a) Modal Dasar

Jumlah saham, untuk setiap jenis saham, sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.

(b) Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Jumlah saham, untuk setiap jenis saham, yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

q. Saham Treasuri (*Treasury stock*)

adalah saham perusahaan yang dibeli kembali dari peredaran untuk sementara waktu.

r. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pos ini merupakan selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali.

s. Saldo Laba

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba rugi periode lalu. Dalam hal dilakukan kuasi reorganisasi, jumlah saldo laba negatif yang dieliminasi harus disajikan selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun dilakukannya kuasi reorganisasi. Tanggal terjadinya kuasi reorganisasi harus diungkapkan pada akun saldo laba untuk jangka waktu sepuluh tahun ke depan.

3.3.2 Laporan Laba Rugi Konsolidasi pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, PT Tunas Baru Lampung Tbk ini mengklasifikasikan akun dengan menggunakan sistem catatan atau *notes* yang telah tersetting dalam program aplikasi akuntansi, untuk mempermudah dan memperjelas dalam proses akuntansi.

Penilaian akun – akun dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasi terdiri dari :

a. Pendapatan Usaha

   Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan, seperti penjualan produk, penjualan barang dagangan utama, dan pendapatan jasa. Pendapatan usaha disajikan bersih setelah dikurangi potongan penjualan, retur penjualan dan lain-lain.

b. Beban Pokok Penjualan

   Pos ini merupakan nilai tercatat dari persediaan yang dijual untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan usaha.

c. Beban Usaha

   Pos ini merupakan beban kegiatan utama perusahaan, yang pada umumnya dilaporkan dalam dua kategori, yaitu Beban Penjualan; dan Beban Umum dan Administrasi.

d. Penghasilan (Beban) Lain-lain

   Penghasilan (Beban) Lain-lain merupakan penghasilan dan beban yang tidak dapat dihubungkan langsung dengan kegiatan usaha utama perusahaan. Penghasilan (Beban) Lain-Lain disajikan dengan merinci antara lain:

keuntungan atau kerugian selisih kurs mata uang asing, pendapatan bunga, keuntungan penjualan asset tetap, amortisasi *goodwill negative*, dan beban bunga dan beban keuangan lainnya.

e. Beban (Penghasilan) Pajak

f. Pos ini merupakan jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba atau rugi pada periode berjalan.

g. Hak Minoritas Atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan

Pos ini merupakan bagian laba (rugi) bersih dari anak perusahaan yang tidak dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh induk perusahaan.

h. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Pos ini merupakan jumlah laba (rugi) bersih pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan.

i. Laba (Rugi) Per Saham Dilusian

Pos ini merupakan jumlah laba (rugi) pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan saham biasa yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan. Jumlah saham biasa yang akan diterbitkan saat konversi efek berpotensi saham biasa ditentukan sesuai persyaratan efek berpotensi saham biasa tersebut. Penghitungan ini mengasumsikan nilai konversi atau harga pelaksanaan yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang efek berpotensi saham biasa.

3.3.3 Laporan Perubahan Ekuitas pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, PT Tunas Baru Lampung Tbk ini mengklasifikasikan akun dengan menggunakan sistem catatan atau *notes* yang telah tersetting dalam program aplikasi akuntansi, untuk mempermudah dan memperjelas dalam proses akuntansi.

Penilaian akun – akun dalam Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi harus menyajikan:

a. Laba (rugi) bersih periode pelaporan;
b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas;

   Contoh pos ini antara lain keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual.
c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar; Pengaruh kumulatif ini disajikan bersih setelah memperhitungkan pajak. Perubahan kebijakan akuntansi dapat berupa perubahan kebijakan penilaian persediaan dari metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO) menjadi metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO).
d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, antara lain berupa penyetoran modal saham dan pembagian dividen;
e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta

perubahannya. Saldo ini disajikan dengan memisahkan:

(1) Yang Telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam pos ini dilakukan pemisahan antara jumlah yang telah ditentukan penggunaannya oleh perusahaan dan yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

(2) Yang Belum Ditentukan Penggunaannya

Pos ini merupakan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya oleh perusahaan.

f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

3.3.4 Laporan Arus Kas Konsolidasi pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, PT Tunas Baru Lampung Tbk ini mengklasifikasikan akun dengan menggunakan sistem catatan atau *notes* yang telah tersetting dalam program aplikasi akuntansi, untuk mempermudah dan memperjelas dalam proses akuntansi.

Penilaian akun – akun dalam Laporan Arus kas Konsolidasi terdiri dari :

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Adalah arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal

dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih. Arus kas dari aktivitas operasi antara lain dapat berupa arus kas dari transaksi penjualan, pembayaran kepada pemasok, karyawan, bunga, beban operasional lainnya dan pajak penghasilan. Perusahaan harus menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan dan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain dapat berasal dari transaksi pembelian dan penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain, serta uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Tidak termasuk di sini adalah penempatan dana perusahaan untuk jangka pendek seperti deposito yang kurang dari satu tahun dan investasi pada efek untuk diperdagangkan.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemegang saham perusahaan dan kreditur. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain dapat berupa penerimaan kas dari emisi saham dan obligasi, pembayaran dividen, serta pelunasan pinjaman.

3.3.5 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Laporan keuangan konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, PT Tunas Baru Lampung Tbk ini mengklasifikasikan akun dengan menggunakan sistem catatan atau *notes* yang telah tersetting dalam program aplikasi akuntansi, untuk mempermudah dan memperjelas dalam proses akuntansi.

Unsur – unsur Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terdiri dari :

I. Umum

Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain adalah:

a. Pendirian dan Informasi Umum

- ✓ Riwayat ringkas perusahaan;
- ✓ Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir,
- ✓ Pengesahan Departemen Hukum dan Perundang-undangan dan atau nomor dan tanggal Berita Negara yang bersangkutan;
- ✓ Bidang usaha utama perusahaan sesuai anggaran dasar dan kegiatan utama perusahaan pada periode pelaporan;
- ✓ Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha; dan
- ✓ Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Apabila perusahaan melakukan ekspansi atau penciutan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, harus disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau penciutan perusahaan dan kapasitas produksinya.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penjelasan penawaran umum efek perusahaan yang meliputi tanggal efektif penawaran umum perdana, kebijakan / tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir, jenis dan jumlah efek yang ditawarkan pada saat penawaran terakhir, dan tempat pencatatan efek perusahaan.

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Menggambarkan perusahaan dan anak perusahaan yang dimiliki perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penjelasan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut :

- ✓ Nama perusahaan yang dimiliki;
- ✓ Tempat kedudukan perusahaan;
- ✓ Jenis usaha;
- ✓ Tahun beroperasi secara komersial;
- ✓ Persentase kepemilikan;
- ✓ Total aktiva; dan
- ✓ Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan anak perusahaan, seperti alasan tidak dikonsolidasikannya laporan keuangan anak perusahaan, dampak penggunaan kebijakan akuntansi yang berbeda oleh anak perusahaan dan proporsi unsur-unsur yang terkait dengan kebijakan akuntansi tersebut.

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Yang harus diungkapkan adalah:

- ✓ Nama anggota direksi dan dewan komisaris; dan
- ✓ Jumlah karyawan pada akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan.

II. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan keuangan

Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan

- ✓ Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan nilai historis (*historical cost*), nilai kini (*current cost*), nilai realisasi (*realizable value*), nilai wajar (*fair value*) berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
- ✓ Dasar penyusunan laporan keuangan yaitu dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.
- ✓ Mata uang pelaporan yang digunakan dan alasan menggunakan mata uang pelaporan selain rupiah. Apabila terdapat perubahan mata uang pelaporan, diungkapkan alasannya, kurs yang digunakan dalam pengukuran kembali atau penjabaran, dan ikhtisar neraca dan laporan laba rugi yang disajikan sebagai perbandingan dalam mata uang sebelumnya.

b. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak

suara di anak perusahaan, atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansiyang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijaka akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan

penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut. Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan menggunakan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22 “Akuntansi Penggabungan Usaha”.

Berdasarkan metode pembelian, selisih lebih biaya akuisisi atas nilai wajar asset bersih teridentifikasi pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. Aset dan kewajiban yang diperoleh, dibukukan secara

terpisah pada tanggal akuisisi jika besar kemungkinan bahwa segala manfaat terkait pada masa depan akan mengalir ke atau dari perusahaan pengakuisisi; dan tersedianya suatu ukuran yang andal sehubungan dengan biaya perolehan atau nilai wajarnya. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan pengakuisisi atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset non moneter tersebut diakui sebagai "Goodwill negatif" dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama duapuluh (20) tahun.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Mayoritas saldo dan transaksi dalam mata uang asing Perusahaan adalah dalam Dolar Amerika Serikat. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan, yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

2. Perusahaan asosiasi;

3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan.

4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaanperusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas terdiri dari deposito berjangka, deposito *on call* dan sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits* atau NCD). Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

NCD dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga diterima dimuka yang belum

diamortisasi. Bunga diterima dimuka diamortisasi sepanjang periode NCD.

g. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Piutang (Hutang) Plasma

Piutang (hutang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

k. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari akumulasi biaya konstruksi bangunan (plasa, kios dan ruko) yang dibangun berdasarkan perjanjian Bangun, Kelola, Serah (BKS), dimana hak pakai berjangkanya dijual secara terpisah. Aset real estat yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata berdasarkan luas area unit yang dapat dijual. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan

l. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations Tanaman kelapa sawit dan hibrida dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 – 5 tahun dan tanaman jeruk bila sudah berumur 4 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk dan nanas dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman telah menghasilkan, kecuali tanaman nanas, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa menghasilkan masing-masing tanaman sebagai berikut :

	Tahun/Years
Tanaman kelapa sawit dan hibrida	25
Tanaman Jeruk	10

Penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

	Tahun/Years
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk dan nanas selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan,pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas

kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanama belum menghasilkan dikapitalisasi.

Beban-beban yang timbul setelah asset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan asset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/*Years*
Bangunan dan prasarana	20
Mesin	10
Kendaraan dan alat berat	5
Peralatan dan perabotan	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan asset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing asset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straightline method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset selama 15 tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (beban) lain-lain" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan asset tetap – pemilikan langsung.

Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan atau anak perusahaan (sebagai *lessee*) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar asset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan

suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa dimana Perusahaan atau anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu asset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Dalam transaksi sewa pembiayaan, asset sewaan disajikan sebagai aset sewaan sebagai bagian dari “Aset Tetap”, sedangkan kewajibannya dilaporkan dalam akun “Kewajiban Sewa Pembiayaan” pada saat dimulainya periode sewa. Aset dan kewajiban sewa dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewa pada akhir masa sewa

pembiayaan. Selama masa sewa, setiap pembayaran angsuran sewa dialokasikan dan dicatat sebagai pelunasan dari kewajiban sewa pembiayaan dan beban bunganya dihitung berdasarkan tingkat suku bunga tertentu yang diterapkan terhadap saldo kewajiban sewa pembiayaan.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap - pemilikan langsung.

n. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang ditangguhkan sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya. Amortisasi dimulai pada saat pengurusan dokumen legal hak atas tanah telah selesai.

o. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat dengan metode nilai nominal (*par value*).

Dengan metode nilai nominal, saham treasuri dicatat sebesar nilai nominal saham yang diperoleh kembali dalam akun “Saham Treasuri” dan disajikan sebagai pengurang akun “Modal Saham”. Apabila saham treasuri tersebut semula dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun “Tambahan Modal Disetor” akan didebit sebesar selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham yang bersangkutan.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun “Tambahan modal disetor” bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

q. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai asset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai asset dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan. Pendapatan atas penjualan dari hak pakai berjangka atas aset real estat yaitu kios, ruko dan plasa, yang proses pembangunannya telah selesai diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Proses penjualan telah selesai;

2. harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurangkurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati, dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;

3. tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan

4. penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka penjualan dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode akrual.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya biaya pinjaman tersebut, kecuali biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan pengembangan tanaman belum menghasilkan yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan.

Apabila pinjaman hanya digunakan untuk memperoleh suatu aset tertentu, maka jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi adalah seluruh biaya pinjaman yang timbul selama peminjaman dana tersebut dikurangi dengan pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi sementara atas dana pinjaman diterima yang belum digunakan.

Kapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya perolehan suatu aset dimulai apabila pengeluaran untuk aset tersebut telah mulai dilakukan; biaya pinjaman sedang terjadi; dan aktivitas yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pembangunan atau memproduksi asset tertentu sedang berlangsung.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan apabila dalam suatu periode yang cukup lama aktivitas pembangunan ataupun produksi ditangguhkan atau ditunda, sedangkan kapitalisasi biaya pinjaman tersebut diakhiri apabila aktivitas untuk memperoleh, membangun atau memproduksi aset tertentu sesuai dengan tujuannya secara substansial telah selesai.

t. Imbalan Kerja

<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan social (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

u. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun “selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Saldo “Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat :

(1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi,

(2) pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrument kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” baru.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban serta akumulasi rugi fiskal. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiscal yang belum dikompensasikan,

sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal neraca dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutive.

x. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada neraca konsolidasi. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Perusahaan diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai :

(1) instrumen yang diperdagangkan,

(2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing,

(3) lindung nilai atas arus kas valuta asing dan

(4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan

harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrument derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;

2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

3. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas disajikan ke dalam laba atau rugi kumulatif komprehensif lain sebagai bagian dari ekuitas konsolidasi; dan direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode yang sama atau periode selama transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi. Dampak dari inefektifitas lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan; dan

4. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai atas investasi bersih atas kegiatan usaha di luar negeri disajikan ke dalam penyesuaian penjabaran laporan keuangan kumulatif sebagai bagian dari ekuitas konsolidasi sepanjang transaksi tersebut efektif sebagai lindung nilai.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan informasi segmen sekunder adalah segmen geografis Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan (*distinguishable components*) dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memilik risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

3.3.6 Analisis dari hasil Kerja Praktek pada PT Tunas Baru Lampung Tbk

Analisis Laporan keuangan konsolidasi yang dibuat PT Tunas Baru Lampung Tbk merupakan laporan bulanan, triwulanan, dan tahunan. Untuk kepentingan anggota, laporan keuangan dicetak setiap triwulan sedangkan untuk kepentingan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dicetak setiap tahun dalam bentuk buku. Informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi sedapat mungkin memisahkan antara aktivitas yang dilakukan anak perusahaan, pemegang saham dan bukan pemegang saham. Laporan keuangan konsolidasi yang ada pada perusahaan ini terdiri dari :

a. Neraca konsolidasi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai *asset*, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada waktu periode tertentu.
b. Laporan Laba Rugi konsolidasi merupakan laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi pada waktu periode tertentu.
c. Laporan perubahan ekuitas konsolidasi merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.
d. Laporan Arus Kas merupakan laporan keuangan yang yang menyajikan informasi mengenai arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan pada periode tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan pengungkapan mengenai pendirian dan informasi secara umum, perlakuan akuntansi dan ikhtisar akuntansi, serta pelaporan keuangan.

Pelaksanaan penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang dibuat secara komputerisasi mempunyai kelebihan, yaitu banyak proses akuntansi tidak perlu dilakukan karena sebagian besar tahapan-tahapan akuntansi dapat diambil alih oleh komputer. Program komputer akan secara otomatis mencatat dan memposting transakasi . Buku besar dan catatan pendukung tersimpan dalam file-file induk yang terkomputerisasi. Sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai periode yang dibutuhkan dan akurat tanpa melalui proses yang lama. Selain itu, kelebihan dari proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi pada perusahaan ini yaitu adanya pengklasifikasikan akun dengan menggunakan sistem komputerisasi yang telah tersetting dalam program aplikasi akuntansi, untuk mempermudah dan memperjelas dalam proses akuntansi. Dengan adanya pengklasifikasian tersebut, dapat memudahkan kinerja bagian keuangan untuk menginput akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasi sehingga dapat mengurangi kinerja bagian keuangan tersebut.

Sistem informasi akuntansi disusun untuk mempermudah pekerjaan akuntansi, namun komputer akuntansi memerlukan prasyarat penguasaan teknologi informasi dan komputer. *Software* aplikasi akuntansi yang digunakan pada perusahaan ini, masih belum menunjang secara lengkap sehingga sering kali menimbulkan kekeliruan. Selain itu, masih sering terjadi kesalahan dalam mencatat atau memasukkan data-data akuntansi yang menimbulkan selisih

sehingga dalam hal ini sangat diperlukan ketelitian dalam mencatat ataupun menginput data-data secara terkomputerisasi.